

**PERANAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN**

**DI PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

**KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
(S.IP) Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

*Oleh:*

**A. HASBIATUL FAHMI**

**NIM :40400114083**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : A.Hasbiatul Fahmi  
NIM : 40400114083  
Tempat/Tgl. Lahir : Balleanging, 22 Februari 1997  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar  
Alamat :  
Judul : Peranan Guru terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di  
Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 08 Agustus 2018

Penulis

**A. Hasbiatul Fahmi**  
**NIM. 40400114139**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara nama **A. Hasbiatul Fahmi, NIM 40400114083**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar”**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 01 Agustus 2018

Pembimbing I



**Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.**  
**NIP. 19541112 197903 1 002**

Pembimbing II



**Marni, S.IP., M.IP.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peranan Guru terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar”**. Disusun oleh **A. Hasbiatul Fahmi**. Nim : **40400114083**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah di uji dan di pertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang di selenggarakan pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2018, di nyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP).

Samata, 20 Agustus 2018

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag.

Sekretaris : Himayah, S.Ag., S.S., MIMS

Penguji I : Dr. Wahyuddin G, M.Ag.

Penguji II : Syamsuddin, S.Hum., M.Si.

Pembimbing I : Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.

Pembimbing II : Marni, S.IP., M.IP.

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar.

  
  
Dr. H. Marsihannor, M.Ag.  
Nip. 19691012 199603 1 003

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Sang Maha Pemilik Langit dan Bumi yang telah memberikan Rahmat dan Pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Skripsi ini disusun dengan judul ***“Peranan Guru terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Peprustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar”***, dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada Fakultas Adab dan Humaniora.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah melibatkan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, meskipun terdapat hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun atas dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga semua dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan tak terhingga kepada orang tuaku tercinta, ayahanda tercinta **A. Jamaluddin** dan Ibunda tercinta **A. Rahmawati** yang senantiasa mengasuh dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta memberikan bantuan baik berupa materi, moral, tenaga, doa, nasehat, semangat dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Begitupun buat serta adikku A. Syukri yang selama ini menjadi penyemangat untuk menyelesaikan studi. Selain itu, seluruh keluarga dan sahabat yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap akhir,



baik berupa materi, tenaga, doa, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Semoga jasa-jasanya dapat dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Melalui kesempatan ini pula, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara, MA. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Prof. Dr. Mardan Juhannis, MA., Ph.D. dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
3. Dr. H. Barsihannor, M. Ag. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Dr. Abd. Rahman R, M.Ag. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Muh. Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora.
5. Dr. A. Ibrahim, S. Ag., S.S., M. Pd. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S. Ag., S.S., MIMS., Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
6. Dr. Hj. Gustia Tahir, M. Ag. Pembimbing I dan Himayah, S. Ag., S.S., MIMS Pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
8. Kepala Tata Usaha dan Para Staf Tata Usaha dilingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan dan segenap Staf Perpustakaan UPT UIN Alauddin Makassar yang telah menyiapkan literatur dan memberi kemudahan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, serta memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepala Perpustakaan dan para Staf Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah menyiapkan bahan literatur dan memberi kemudahan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal.
11. Teman-teman Angkatan 2014 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora khususnya AP. 3-4 Jurusan Ilmu Perpustakaan yang sama-sama berjuang dibangku perkuliahan hingga akhir serta segala bentuk bantuan dan dukungan kalian.
12. Teman-teman KKN Posko 21 Desa Kalupang Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar angkatan ke-57.

13. Teman-teman KKN Angkatan 57 Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa SKabupaten Enrekang yang telah memberikan motivasi dan saling berbagi informasi.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepadasesemuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Doa dan harapan penulis semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah disisi Allah swt. Aamiin

Makassar, 08 Juli 2018

Penulis,

A. Hasbiatul Fahmi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Integrasi Keislaman.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>11-26</b>
A. Peranan Guru.....	11
B. Perpustakaan Sekolah.....	13
C. Pemanfaatan Perpustakaan.....	21
D. Faktor yang Mendukung Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah .....	23

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28-33</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34-50</b>
A. Gambaran Umum Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar .....	34
B. Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar .....	39
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar.....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51-52</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53-55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

### 3.1 Struktur Organisasi

Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar .....	37
--	----



## DAFTAR TABLE

3.1 Daftar Nama-nama Informan .....	29
4.1 Sarana dan Prasarana	
Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar.....	38
4.2 Koleksi Perpustakaan	
Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar.....	39





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## ABSTRAK

**Nama : A. Hasbiatul Fahmi**  
**Nim : 40400114083**  
**Jurusan/Fakultas : Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniorah**  
**Judul : Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar**

---

Skripsi ini membahas tentang Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar. Pokok permasalahan skripsi ini adalah 1. bagaimana Peranan guru terhadap pemanfaatan perpustakaan 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peranan guru terhadap pemanfaatan perpustakaan serta Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penulis melakukan wawancara dengan informan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu pedoman wawancara dan camera. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru dan pustakawan memiliki Peranan penting terhadap pemanfaatan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar, hal tersebut dapat di lihat dari bagaimana peranan yang di lakukan guru dan pustakawan terhadap pemanfaatan perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar, yaitu sebagai a) motivator , tetapi peran guru disini sebagai motivator masih rendah karena hanya memberikan pengarahannya pada saat jam mata pelajarannya saja kepada siswa/siswi untuk datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan. b) inisiator yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan melakukan proses belajar di perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan. c) informator dengan memberikan tugas kepada siswa/siswi dan mengerjakan di perpustakaan. Selain guru, pustakawan juga memiliki peranan terhadap pemanfaatan perpustakaan dimana pustakawan tersebut memberikan motivasi kepada siswa/siswi untuk memanfaatkan perpustakaan. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar. Faktor pendukung yaitu dengan adanya sarana seperti koleksi bahan pustaka yang memadai, yang menjadi penghambat terhadap pemanfaatan perpustakaan, yaitu: kondisi Ruang perpustakaan sempit dan rak yang masih kurang sehingga buku tersebut di simpan di lantai.

**Kata Kunci :** Peranan Guru, Pemanfaatan Perpustakaan.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri, melestarikan dan memanfaatkan lingkungan guna menjaga kelangsungan hidup yang lebih baik dan meningkatkan taraf kehidupan. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut sebagai mana diamanatkan dalam pembukaan UUD tahun 1945, banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah baik penambahan sarana maupun prasarana *pendidikan*. Untuk mencapai tujuan tersebut terhadap pelaksanaannya pendidikan perlu didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Salah satu sarana dan prasarana pendidikan adalah perpustakaan yang keberadaannya sangat penting untuk menunjang kelancaran belajar, menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan kompetensi dan meningkatkan minat baca bagi siswa, dan semua itu juga didukung peranan guru di dalamnya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelolah kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Selain pustakawan guru juga sangat berperan dalam meningkatkan

Mutu pendidikan dalam pemanfaatan perpustakaan sangatlah diharapkan peranan seorang guru, karena yang sering berhadapan langsung dengan peserta didik adalah guru (Azisah, 2014:13).

Guru memiliki jasa yang tiada bandingannya meskipun dibandingkan dengan profesi yang lain. Ada dua hal yang melekat pada diri guru yaitu; mendidik dan mengajar. Mendidik artinya guru mengubah dan membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik melalui keteladanan, sikap dan perilaku yang dapat disaksikan oleh peserta didik dan orang yang ada disekitarnya.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar, pendidik, dan sebagai pegawai, yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat khususnya oleh siswa/siswi. Yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Guru sebagai pendidik dan Pembina generasi muda harus senantiasa sadar akan kedudukan selama 24 jam sehari di mana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus diperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak-anak didik (Nasution, 1999:91).

Guru dan perpustakaan sekolah merupakan dua komponen yang berkaitan erat dengan peningkatan prestasi belajar dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru merupakan sebagai motivator untuk memanfaatkan perpustakaan secara baik dan maksimal, disamping melaksanakan pendidikan di dalam kelas diharapkan guru dapat menciptakan pendidikan yang kreatif. Para guru bisa

membawa murid secara ramai-ramai datang berkunjung ke perpustakaan pada saat-saat tertentu dalam jam pelajarannya atau bisa membawa murid pada saat waktu-waktu kosong untuk membaca, dimana melalui membaca, pengetahuan anak didik bertambah agar waktu murid tidak terbuang sia-sia. Selain itu guru bisa juga menjadi evaluator untuk melihat sejauh mana partisipasi para murid di dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan dan kegemaran membaca pada murid serta memanfaatkan perpustakaan sepanjang kita masih membutuhkannya.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan Diadakanya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid, serta perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Oleh karena itu ia merupakan bagian integrasi dari proses penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah (Yusuf 2013: 2).

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, melainkan juga untuk membantu para siswa dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan. Sementara bagi guru, perpustakaan menjadi sumber referensi utama untuk memperoleh materi-materi pelajaran (Hartono, 2016: 28).

Undang-Undang No 2 tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional, perpustakaan secara tersirat disebutkan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar

sumber daya pendidikan. Dalam Undang - Undang RI. No. 43 tentang perpustakaan tahun 2009 pasal 48 disebutkan pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.

Oleh karena itu pemanfaatan perpustakaan juga harus ada faktor-faktor yang mendukung siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yaitu minat siswa, tenaga pengelola, dan motivasi guru, maksudnya motivasi guru yaitu mendorong muridnya untuk memanfaatkan perpustakaan.

Setelah melakukan observasi awal di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar peneliti menemukan dari segi peranan guru terhadap pemanfaatan masih ada sebagian guru yang kurang memanfaatkan perpustakaan untuk akses belajar mengajar kepada muridnya, dari segi koleksi yang disediakan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar ini cukup memadai dengan berbagai macam variasi, sehingga mendukung belajar mengajar dan dapat menarik siswa datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan,

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang judul proposal skripsi “Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar. Oleh karena itu penulis perlu membuktikannya dengan penelitian

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan sebelumnya, maka permasalahan yang penulis dapatkan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru terhadap pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar?

### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

#### **1. Fokus Penelitian**

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian.

Dalam memberi gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti dan untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan, maka penulis perlu membatasi penelitian yang hanya berfokus pada Peranan guru terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar.

#### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menghindari adanya ketidak pahaman terkait penelitian ini maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul Skripsi “Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar ”.

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan

tingkah laku dan perkembangan peserta didik dan menjadi tujuan (Fiedman, M. 1998: 286).

Peranan guru yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bagaimana tugas seorang guru dalam memanfaatkan perpustakaan dalam hal belajar mengajar di perpustakaan itu sendiri untuk mencapai perkembangan muridnya.

Pemanfaatan adalah proses, pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Adapun memanfaatkan berarti membuat sesuatu menjadi berguna. Jadi pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja memanfaatkan (Sutarno NS. 2007: 92).

Pemanfaatan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara atau jenis kegiatan yang dilakukan guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidik disekolah (Bafadal, 2008:6).

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Dalam melakukan setiap kegiatan atau setiap usaha tentu mempunyai suatu tujuan tersendiri seperti yang di ingin di capai. Adapun tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui peranan guru terhadap pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar.



## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan bahan perbaikan agar dapat meningkatkan kualitas dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai media untuk membantu guru untuk dapat memaksimalkan fungsi dari perpustakaan.
- 2) Sebagai tambahan informasi ilmu perpustakaan

### b. Secara Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada guru dalam mengoptimalkan perannya dalam pemanfaatan perpustakaan
- 2) Membantu pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan dalam menyediakan informasi bagi guru dan siswa dalam membantu meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
- 3) Memberikan Masukan kepada pihak sekolah tentang perlunya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa/siswi

## E. *Kajian pustaka*

Dalam membahas judul “Peranan guru terhadap Pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar”, banyak referensi mengenai ini tetapi peneliti mengemukakan beberapa referensi yang dianggap relevan dalam menunjang penelitian ini, seperti:

1. Skripsi dengan judul *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar* yang ditulis oleh Nurfan mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan (2013).

Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

2. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* oleh Yusuf, M. Pawit & Yaya Suhendar. 2007. Buku ini Membahas tentang Tujuan perpustakaan sekolah.
3. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, oleh Sulistiyo Basuki (2010). Buku ini membahas tentang pemahaman dalam pengetahuan mengelola sebuah perpustakaan sekolah yang bertujuan untuk membantu sekolah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan tujuan perpustakaan dalam hal pendidikan.
4. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah* oleh Suherman. 2013. buku ini membahas tentang pengertian perpustakaan sekolah, program dan kegiatan serta misi perpustakaan sekolah.
5. *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran* oleh Latuconsina. 2013. Buku ini membahas tentang guru sebagai kerja profesi memiliki peranan yang penting untuk melakukan perubahan akan peserta didik yang di hadapinya.

#### **F. Integrasi Keislaman**

Perpustakaan adalah tempat untuk mencari informasi, keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah dibutuhkan oleh setiap murid-murid yang ada dengan dapat memanfaatkan sumber informasi berupa koleksi koleksi yang ada dalam perpustakaan tersebut sebagai penunjang utama untuk memperlancar proses belajar mengajar yang baik. Perpustakaan sebagai sumber informasi

seharusnya memiliki jumlah koleksi yang beraneka ragam agar para pemakai jasa informasi tersebut dapat memanfaatkan koleksi sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya membaca sehingga ayat yang pertama turun menjelaskan tentang perintah membaca sesuai yang tertera sebagai firman Allah SWT dalam QS Al-Alaq 96: 1-5

G. ذِي الْأَكْرَامِ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۖ عَلَقَ مِنْ الْإِنْسَنِ خَلَقَ ۖ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ

يَعْلَمُ لَمْ يَلَمْ مَا الْإِنْسَنُ عَلَّمَ ۖ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama RI, 904: 2007)”.

Kata *iqra'* terambil dari kata kerja *qara'a* yang pada mulanya berarti *menghimpun*, apabila merangkai huruf atau kata kemudian mengucapkan rangkaian tersebut, anda telah *menghimpunnya*, yakni *membacanya*, membaca guna lebih menetapkan lagi hati. Ayat di atas bagaikan menyatakan: bacalah wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu, bacalah dengan membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan

dengan atas demi nama Tuhanyang selalu memelihara dan membimbingmu dan yang mencipta semua makhluk kapan dan dimana pun.

*Yang telah menciptakan manusia dari alaq*, ayat ini dan ayat-ayat berikutnya memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad saw. Dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu untuk membaca dengan nama-Nya serta demi untuk-Nya. Dia adalah Tuhan *yang telah menciptakan manusia*, yakni semua manusia kecuali Adam dan Hawwa dari Alaq segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim.

*Bacalah dan Tuhanmu Maha Pemurah*, setelah memerintahkan membacaa dengan meningkatkan motivasinya,yakni dengan nama Allah, kini ayat di atas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca itu. Allah berfirman; *Bacalah* berulang-ulang *dan Tuhan* Pemelihara dan Pendidik-mu *Maha Pemurah* sehingga akan melimpahkan aneka karunia.

Yang mengajar dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya, ayat- ayat yang lalu menegaskan kemurahan Allah Swt. Ayat di atas melanjutkan dengan memberi contoh sebagian dari kemurahan-Nya itu dengan menyatakan bahwa: *Dia yang Maha Pemurah ini yang mengajar manusia dengan pena*, yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan *Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahuinya*.

Dari uraian di atas tersebut Allah SWT, memerintahkan kepada kita untuk senantiasa membaca karena dengan membaca, kita dapat memperoleh ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan dunia maupun akhirat. Dari ayat di atas, sangat jelaslah bahwa dalam ajaran Islam sangat ditekankan pentingnya menuntut ilmu.

Orang yang memiliki ilmu diberikan derajat yang lebih tinggi oleh Allah SWT di dunia maupun di akhirat. Cara yang efektif dalam mencari ilmu adalah dengan banyak membaca. Kita dituntut untuk selalu mencari literatur-literatur untuk dipelajari demi pengembangan diri, salah satunya dengan mendatangi perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi yang ada karena perpustakaan menyimpan beragam koleksi yang dapat kita pelajari dengan mudah. Perpustakaan menyediakan berbagai macam ilmu yang kita butuhkan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. *Peranan Guru***

Pengertian peranan, peranan berasal dari kata peran yang artinya sesuatu yang menjadi bagian dan ikut serta dalam menumbuhkan jalanya organisasi atau lembaga (Pusat Bahasa, 2001: 753).

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru (Usman, 2002 : 1).

Guru memiliki jasa yang tiada bandingannya meskipun dibandingkan dengan profesi yang lain. Ada dua hal yang melekat pada diri guru yaitu; mendidik dan mengajar. Mendidik artinya guru mengubah dan membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik melalui keteladanan, sikap dan perilaku yang dapat disaksikan oleh siswa/siswi dan orang yang ada disekitarnya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi murid pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelolah kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.



Selain pustakawan Guru juga ikut andil berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pemanfaatan perpustakaan sangatlah diharapkan peran seorang guru, guru harus dapat berperan sesuai kondisi dan kebutuhan siswa/siswi karena yang sering berhadapan langsung dengan siswa/siswi adalah guru.

Menurut (Oemar Hamalik, 2004: 45) dalam bukunya bahwa peranan guru sangat dominan, dia dapat menentukan segala sesuatu yang dianggapnya tepat untuk di sajikan kepada siswanya. Guru di pandang sebagai orang yang paling mengetahui karena guru adalah yang paling pandai dia yang menyiapkan tugas-tugas, memeberikan latihan-latihan, jadi guru memegang peran yang paling utama.

Peranan guru adalah dimana guru menjalankan perannya dengan menjadi motivator atau fasilitator pemanfaatan perpustakaan sehingga perpustakaan tersebut dapat menjadi sumber belajar siswa. Guru sebagai motivator harus memberikan motivasi kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Oleh karena itu, guru diharapkan menjaga agar peserta didik tetap miliki motivasi yang tinggi sehingga peserta didik akan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Menurut Latuconsina (2013: 112), guru sebagai kerja profesi memiliki peranan yang penting untuk melakukan perubahan akan peserta didik yang dihadapinya. Adapun peranan guru dalam pembelajaran yaitu :

1. Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar baik pada saat berada di sekolah

maupun dirumah. Misalnya guru memotivasi siswa/siswi untuk rajin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca

## 2. Inisiator

Guru sebagai inisiator untuk memanfaatkan perpustakaan, misalnya dengan melaksanakan pembelajaran di perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan

## 3. Informator

Guru sebagai sumber informasi mendorong untuk siswa/siswi mendapatkan informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan informasi bagi peserta didik dapat menjadi pendukung timbulnya motivasi belajar bagi peserta didik. Misalnya guru memberi tahu kepada siswa/siswi bahwa materi penunjang mata pelajaran dapat di cari di perpustakaan.

### **B. *Perpustakaan Sekolah***

Menurut standar nasional pendidikan pasal 42 mengenai standar sarana dan prasarana yaitu: 1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat

bermain, tempat berkreasi dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur danberkelanjutan.

Perpustakaan sekolah merupakan suatu fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik sehingga perpustakaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin. Dalam sebuah penelitian yang dijelaskan oleh neneng komariah yaitu “indikator suatu perbuatan adalah seberapa sering seseorang melakukan perbuatan tersebut. Jadi faktor frekuensi seseorang memanfaatkan perpustakaan dan tujuan dia memanfaatkan perpustakaan merupakan indikator dalam pemanfaatan perpustakaan (Komariah 2009: 10).

Dalam pendidikan perpustakaan menjadi “jantung” sekolah. Sebagai fungsi jantung dalam tubuh, perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknyasistem pendidikan sekolah. Apabila jantung tidak berfungsi, akan mengakibatkan kelumpuhan, dan apabila sekolah tidak memiliki perpustakaan, sama sepertitubuh yang tidak memiliki jantung alias tidak memiliki daya hidup. Faktor palingpenting lainnya untuk menjadikan perpustakaan sebagai jantung pendidikan adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan. Kalau perpustakaan di ibaratkan sebagai jantung, program adalah nyawanya. Jantung tidak akan berdenyut apabila nyawa tidak ada. Program atau kegiatan yang dibuathendaknya diprioritaskan untuk menarik minat siswa pada bahan bacaan sertameningkatkan minat baca siswa. Indikator keberhasilan sebuah program perpustakaan adalah meningkatkan dinamika minat baca dan kebiasaan membaca (*reading habbit*) para siswa (Suherman, 2013: 14-17).

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah seharusnya berada di lingkungan sekolah dan sepenuhnya di kelolah oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuannya adalah membantu para murid mencapai tujuan khusus sekolah yang bersangkutan dan tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan yang ada disekolah untuk melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi (Suherman,2013: 20).

#### 1. Pengertian perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal dilingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Sulistiyo Basuki, 2010:2).

Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah ( Bafadal, 2001 :4)

Milburga (1986:55) mengartikan perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang merupakan tempat penyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, yang digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk

mengembangkan dan memperdalam pengetahuan baik oleh pendidikan maupun terdidik di sekolah tersebut.

Sementara Suherman (2009: 39) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah jasa yang ditujukan kepada semua anggota komunitas sekolah: Murid, Guru, Staf, Komite sekolah dan orang tua murid.

Di dalam buku *school library guidelines* yang dibuat oleh International Federation Librarian Association (IFLA) UNESCO disebutkan bahwa misi perpustakaan sekolah adalah :

- a. Menyediakan informasi dan gagasan yang menjadi dasar untuk membentuk masyarakat yang berbasis informasi dan ilmu pengetahuan.
- b. Merupakan sarana bagi peserta didik agar terampil belajar sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab ( Suherman, 2013 : 22).

Perpustakaan sekolah juga terintegrasi dengan kurikulum, perpustakaan melakukan kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah meliputi :

- a. Kegiatan mendorong kegemaran membaca melalui :
  - 1) Mendongeng.
  - 2) Membaca bersama.
  - 3) Menceritakan kembali hasil baca
- b. Pembelajaran bidang studi di perpustakaan di bawah asuhan guru dan pustakawan.
- c. Pengajaran program literasi informasi.
- d. Terlibat dalam merencanakan perangkat pembelajaran.

- e. Membantu guru mengakses dan mendayagunakan informasi publik.
- f. Menyelenggarakan kegiatan membaca buku elektronik.
- g. Membantu guru mengidentifikasi sumber rujukan (referensi) materi pengajaran.
- h. Pembelajaran berbasis teknologi informasi bekerja sama dengan guru bidang studi.

## 2. Tujuan perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah bertujuan untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar” (Sri Marnodi, 1991 : 12). Tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut :

- a. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah;
- b. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka;
- c. Memupuk rasa cinta, kesadaran dan kebiasaan membaca;
- d. Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir parasiswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu.

Menurut Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar, (2005: 3) tujuan perpustakaan sekolah adalah :

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.



- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
- c. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya untuk hal berikut:

- a. Memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaanya.
  - b. Menunjang pencapaian visi dan misi badan/organisasi/instansi induknya (Hartono, 2016:27).
3. Fungsi perpustakaan sekolah

Eksistensi suatu perpustakaan sekolah adalah bila ia dapat menunjang tujuandan program-program dari lembaga dimana perpustakaan tersebut bernaung, dengan kata lain dapat menunjang kurikulum sekolah yang bersangkutan. Dengan sendirinya, ini berarti bahwa fungsi dari pada

perpustakaan haruslah diselaraskan dengan fungsi dan tujuan dari pada sekolah itu. Karena itulah seorang pendidik dan ahli kurikulum Stephen A. Romine dalam Trimono (1985:7) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit pelayanan di dalam sekolah yang bersangkutan dan kehadirannya hanya dapat dibenarkan sejauh ia mampu membantu pencapaian/pengembangan tujuan-tujuan dari sekolah itu.

Perpustakaan sekolah pada dasarnya terdiri dari beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi, fungsi penelitian dan fungsi deposit.

Fungsi informasi perpustakaan sekolah ialah perpustakaan sekolah sebagai tempat kumpulan-kumpulan informasi dari bahan tercetak, terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Disini perpustakaan sekolah harus mengelola koleksi sebagai sumber informasi dengan baik, sehingga siswa dapat dengan mudah memanfaatkannya. Fungsi pendidikan dari perpustakaan sekolah maksudnya adalah perpustakaan sekolah sebagai sumber kumpulan informasi baik tercetak maupun terekam yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Perpustakaan sekolah bertugas untuk melayani kebutuhan siswa akan informasi yang dapat menunjang proses pengembangan kemampuan akademik siswa melalui koleksi cetak maupun terekam yang di sediakan di perpustakaan sekolah. Fungsi kebudayaan, yaitu fungsi perpustakaan sekolah sebagai tempat penyedia bahan tercetak maupun terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa juga melatih sikap dan budaya tanggung jawab dan

belajar tentang sistem administratif sejak dini. Sedangkan fungsi rekreasi dari perpustakaan sekolah adalah perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan kegemaran membaca siswa sehingga menimbulkan perasaan senang atau bahagia. Hal ini sangat berguna untuk menyeimbangkan jiwa dan raga.

Sedangkan menurut Bafadal (2005 : 5) Fungsi perpustakaan ada 5 yaitu :

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok.

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang menyediakan bahan-bahan yang buku dan bukan buku seperti majalah, surat kabar, kliping, peta, bahan-bahan cetak, CD, dan kaset. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan para siswa/siswi akan banyak tahu tentang keterangan yang diperlukan.

c. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah meliputi pengelolaan koleksi, sirkulasi, keanggotaan dan sebagainya, dimana setiap ada pinjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh petugas perpustakaan.

d. Fungsi Riset

Fungsi riset atau penelitian ini maksudnya Koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya penelitian sederhana.

e. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat dengan membaca buku-buku, novel, roman, majalah, surat kabar dan sebagainya dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan diharapkan dapat memghibur siswa/siswi.

**C. Pemanfaatan Perpustakaan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pemanfaatan mengandung arti “proses, care, pembuatan pemanfaatan. (Tim Redaksi KamusDan Pusat Bahasa : 823). Defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan perpustakaan mengandung arti adanya aktivitas dalam menggunakan berbagai jenis layanan perpustakaan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya, pemanfaatan perpustakaan yang dimaksud adalah keseluruhan jenis layanan yang disediakan. Pemanfaatan perpustakaan dapat di lakukan oleh pengguna/peserta didik tersebut mengetahui cara memanfaatkan setiap layanan yang tersedia, mengetahui manfaat dari setiap layanan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan akan bermanfaat bila perpustakaan, pustakawan atau guru dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada peserta didik, selain itu guru/pustakawan haruslah berusaha meningkatkan dan menanamkan kepada peserta didik bahwa perpustakaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Bermanfaat atau tidaknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan adanya pembinaan layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan, yaitu upaya untuk mendayagunakan semua koleksi dan sarana prasarana perpustakaan. Dalam menyelenggarakan perpustakaan, hal yang utama adalah mengupayakan agar semua koleksi dan layanan perpustakaan dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik (Abbas, 2015:11-12).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmono yang menjelaskan bahwa, “Pemanfaatan perpustakaan berkenaan erat dengan adanya proses bimbingan pemanfaatan perpustakaan” (Sutarno NS, 2003: 102).

Proses bimbingan perpustakaan dikenal juga dengan istilah pendidikan pemakai perpustakaan. Pendidikan pemakai adalah kegiatan membimbing atau memberi petunjuk kepada pemustaka dan calon pemustaka agar mampu memanfaatkan dan pelayanan perpu/stakaan dengan efektif dan efisien. Peserta pendidikan pemustaka adalah guru. Kepala perpustakaan dapat pula membantu proses bimbingan dengan menyediakan perpustakaan untuk menjadi laboratorium bimbingan tempat kembali siswa yang memerlukan pemanfaatan buku bimbingan yang ada di sekolah (Hana, 1978: 220).

Materi bimbingan pemanfaatan perpustakaan antara lain pengenalan terhadap perpustakaan, peraturan perpustakaan, penelusuran informasi, pengenalan terhadap bagian-bagian layanan perpustakaan, pengenalan terhadap koleksi, dan pengenalan terhadap ruang baca (Darmono, 2001: 1)

Adapun manfaat perpustakaan sekolah secara terinci yang dikemukakan oleh Bafadal (2006:5-6) adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Dapat memperkaya pengalaman belajar murid.
3. Dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri.
4. Dapat mempercepat penguasaan teknik membaca.
5. Dapat membantu perkembangan kecakapan membaca.
6. Dapat melatih peserta didik ke arah yang bertanggung jawab.
7. Dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**D. Faktor Yang Mendukung Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

Adapun Faktor yang mendukung siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah:

1. Koleksi perpustakaan

Keadaan koleksi perpustakaan sebenarnya erat kaitannya dengan maksud didirikannya perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan sekolah ialah berusaha memberikan pelayanan kepada sekolah agar kegiatan belajarmengajar yang digariskan di dalam kurikulum dapat berjalan dengan lancar (milburga, 1991: 55-56).

Sesuai dengan maksud itulah maka tentunya perpustakaan harus dapat menyediakan segala keperluan peralatan yang menunjang pengajaran yang dilaksanakan di sekolah baik berupa buku-buku pegangan, buku-buku perlengkapan dan sebagainya maupun bahan-bahan pengajaran lainnya seperti alat peraga. Mengenai koleksi yang berupa buku, maka suatu perpustakaan sekolah paling tidak memerlukan buku-buku pegangan wajib murid, buku-buku perlengkapan pelajaran murid dan buku-buku pegangan bagi guru dalam mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid (Bafadal, 1992: 5).

Bahan-bahan yang diperlukan untuk koleksi perpustakaan selain buku-buku adalah majalah, surat kabar, kiping, pamlet-pamlet dan alat peraga lainnya seperti globe, peta dan sebagainya. Mengenai keadaannya juga harus ditempatkan pada tempatnya dan murid mudah terlihat serta telah diinventarisir sebelum digunakan.

## 2. Tenaga Pengelola

Faktor ini sangat memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perpustakaan. Oleh karena itu untuk membuat perpustakaan bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya. Maka para pengelola dan penyelenggara bisa menyadari akan kepentingan dan kedudukan



perpustakaan bagi pelajar, memahami keperluan siswa dan kemudian menguasai liku-liku kegiatan dan teknik pekerjaan perpustakaan itu sendiri.

Seorang petugas perpustakaan harus memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap pengelolaan perpustakaan agar misi yang ditanggung oleh perpustakaan dapat dicapai. “maka sungguh diharapkan bahwa seorang petugas perpustakaan pertama-tama adalah pecinta buku atau terlebih lagi pecinta ilmu pengetahuan” (semiawan,1990: 10). Kecintaan akan buku dan ilmu pengetahuan akan membuat orang antusias untuk terus menambah koleksi, mengusahakan agar semakin banyak orang bisa menikmati dan menggunakannya, mengusahakan orang yang membutuhkan informasi dengan mudah dan dengan segera menemukan yang dibutuhkannya. Seorang pustakawan yang sejati tidak akan senang melihat ruang perpustakaan sunyi, sepi dan buku-buku perpustakaan rapi, teratur dan bersih yang berarti tidak pernah dimanfaatkan (semiawan, 1990: 10).

Pada umumnya pengelola perpustakaan di sekolah diserahkan kepada seorang guru yang diberi tanggung jawab pengelola perpustakaan disamping tugas mengajarnya yang utama. “pengelola perpustakaan sekolah adalah seorang guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan tugasnya bukan sekedar menjaga buku tetapi seluruh kegiatan perpustakaan harus dapat dilaksanakannya seperti seorang pustakawan” (Nurfah, 2013: 31).

Untuk menjadi pustakawan perlu memenuhi persyaratan tertentu antara lain menguasai kurikulum sekolah dengan kegiatan perpustakaan. Guru pustakawan hendaknya mampu menyebarluaskan misi dan pencapaian

tugas perpustakaan serta membina dan meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya kecakapan dan pengetahuan serta moral para pengelola perpustakaan sekolah, maka dengan sendirinya pengelolaannya juga akan baik sehingga akan menunjang terhadap kelancaran proses belajar di sekolah.

### 3. Motivasi Guru

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemampuan sendiri.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar (Sardiman, 1988: 73).

Sehubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka motivasi guru adalah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi, karena tanpa adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan dalam aktivitas belajarnya siswa akan terpacu untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Motivasi guru ini perlu diperhatikan, karena untuk membangkitkan untuk menggairahkan peserta didik terhadap perpustakaan diperlukan bantuan guru, guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivasi, agar motif-motif positif dibangkitkan dan ditingkatkan dari dalam diri anak (Nurfah, 2013: 33).

Motivasi yang diberikan oleh guru disini bukan hanya dalam membangkitkan gairah murid terhadap perpustakaan, namun juga bias diberikan dengan penugasan yang mengharuskan mereka memanfaatkan bahan perpustakaan juga memberikan motivasi untuk gemar membaca.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode adalah cara yang telah diatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dan ilmu pengetahuan. Sedangkan metode penelitian merupakan bagian ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran sebagai filsafat episteologi, kualitas kebenaran yang diperoleh dalam berilmu pengetahuan terkait langsung dengan kualitas prosedur kerjanya (Muhadjir, 2000 : 5).

##### **A. *Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci mengenai peran guru terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan secara holistik yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ( Moleong, 2014:6)

##### **B. *Tempat Dan Waktu Penelitian***

###### **1. Tempat**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar yang berlokasi di Jalan Sultan Alauddin No. 105 Makassar Sulawesi Selatan.

## 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018. lamanya waktu penelitian selama 2 Minggu terhitung mulai dari tanggal 18 Mei 2018 s/d 31 Mei 2018.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Sugiyono, 2009: 129).

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

#### a. Data primer

Data primer, yaitu data yang bersumber dari informan yang ditemui langsung di lapangan (lokasi penelitian) informan yaitu Guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar. Adapun data informan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

#### **Daftar Nama-Nama Informan**

No	Nama	Jabatan
1	Syamsiah, S.Pd.	Guru
2	Drs. Syatir	Guru
3	Hilmiyah, S.Pd.I, M.Pd.I.	Guru
4	Sitti Rohani Ramli, S.Sos	Pustakawan

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga dapat memberi gambaran atau informasi yang terkait dengan kegiatan penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah metode penelitian lapangan (field research).

Untuk memperoleh data yang relevan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Riduwan, 2010:104).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan pula. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan (Sugiyono, 2010: 317).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Jadi, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan relevansi dengan tujuan penelitian.

**E. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2012:242).

Ada beberapa jenis instrumen yang digunakan peneliti tersebut:

1. Panduan wawancara adalah daftar pertanyaan tertulis yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti pada saat melakukan wawancara kepada informan.
2. Alat Perekam Suara (*Handphone*)

Yaitu alat yang digunakan untuk merekam pembicaraan pada saat melakukan wawancara.

3. Kamera

Adalah alat yang digunakan untuk mendokumentasikan data penelitian berbentuk gambar.



#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik analisis dan interpretasi yang digunakan dalam teori Bungin (2009:205) teknik ini di kenal dengan istilah teknik pengolahan data interaktif. Cara kerja dari metode analisis dimulai dari penyajian data, pengorganisasian data, koleksi data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun, memilihmana yang pentingdan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:244).

Analisis data dilakukan melalui tiga alur yaitu:

##### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:92) mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

Tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu menyangkut Peranan Guru terhadap

Pemanfaatan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar sesuai dengan fokus penelitian.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara praktis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar***

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar.

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar merupakan perpustakaan yang dibangun sejak MAN 2 Kota Makassar berdiri dimana sekolah tersebut merupakan salah satu MAN yang terbesar di Kota Makassar ini dan bukan MAN yang tertua tetapi berawal dari sekolah yang tertua dibawah naungan Departemen Agama yaitu PGAN 4 Tahun dan PGAN 6 Tahun. Sejak lahirnya MAN 2 Kota Makassar berawal dari pendidikan Agama 4 tahun dan 6 tahun yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1958 yang berdomisili pada tiga tempat yaitu :

- a. Perguruan Islam Jl. Daumuseng
- b. SPG Muhammadiyah di Jl. Muhammadiyah, selanjutnya di Jl. Dr. Ratulangi dan kemudian pindah ke Jl. Sultan Alauddin pada Tahun 1964
- c. PGAN 4 Tahun beralih menjadi MTsN kemudian MTsN beralih ke PGAN 4 Tahun yang berlangsung Tahun 1980 dari PGAN 6 Tahun beralih menjadi MAN 2 Ujung Pandang Tahun 1989.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor. 64 Tahun 1990 tanggal 25 April 1990 tentang alih fungsi Perpustakaan PGAN 6 Tahun menjadi

MAN 2 Ujung Pandang yaitu untuk murid kelas 2 dan 3 tetap menggunakan proses belajar mengajar untuk PGAN dan pada tahun pelajaran 1990/1991 mulai menerima siswa baru untuk MAN 2 Ujung Pandang. Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 42 tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992 tentang pengalihan PGAN menjadi MAN 2 Ujung Pandang yang berlaku mulai tanggal 01 Juli 1992. MAN 2 Ujung Pandang berubah menjadi Man 2 Model Makassar pada tahun 1997 dengan SK No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998. Tanggal 20 Februari 1998 dan berubah kembali menjadi MAN 2 Kota Makassar sampai sekarang dan sejak berdirinya MAN 2 Kota Makassar sejak itu pulalah Perpustakaan difungsikan.

## 2. Visi dan Misi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar

### a. Visi

Terbentuknya Pribadi Muslim yang Berakhlakul Karimah, Unggul, dan Kompetitif.

### b. Misi

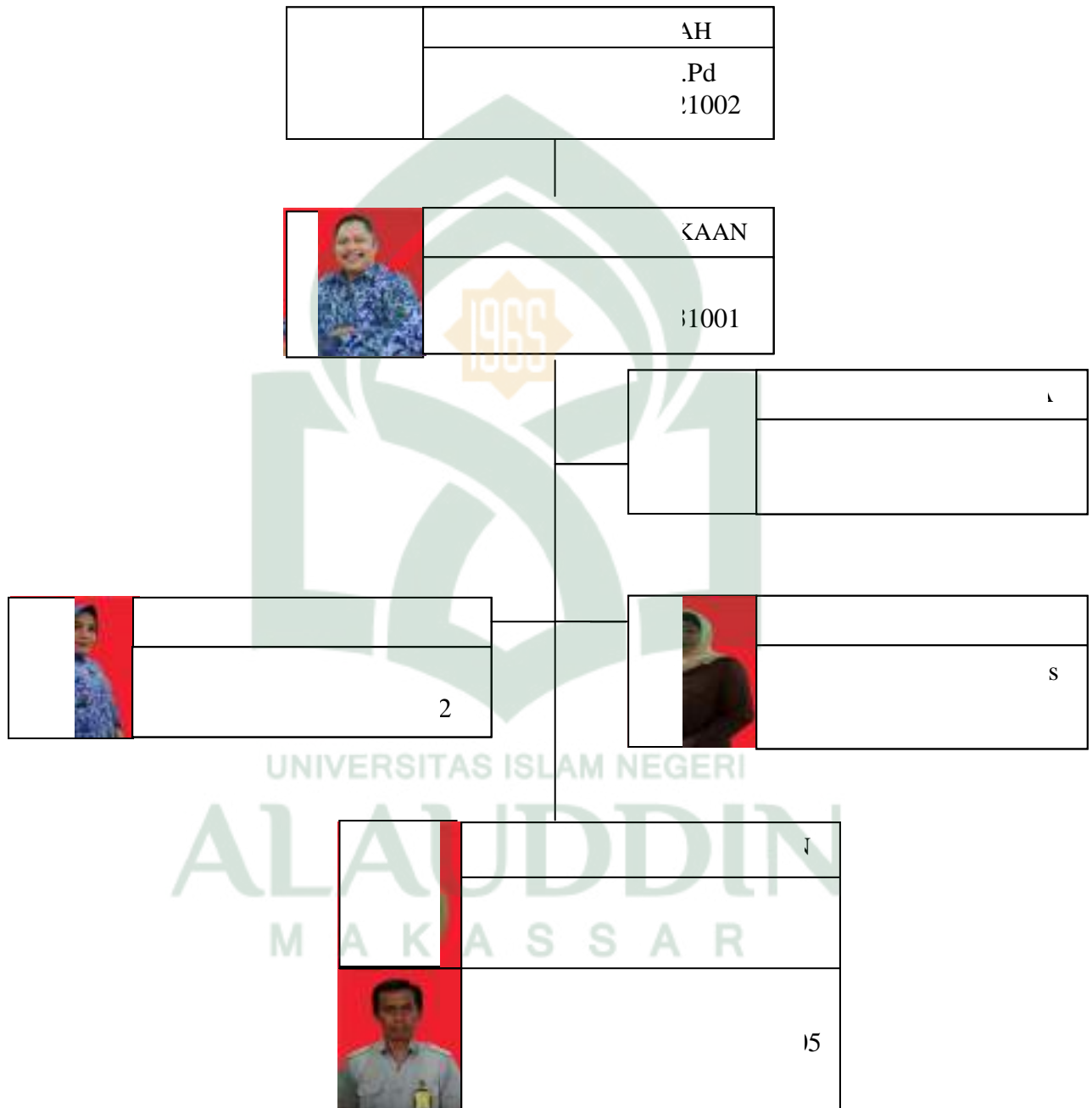
- 1) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik (PAKEM) serta berkarakter untuk menumbuhkan kemampuan optimal.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dan budaya belajar yang tinggi kepada peserta didik untuk bersaing ditingkat sekolah, lokal, nasional dan internasional.

- 3) Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
  - 4) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata.
  - 5) Mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan (Green School).
  - 6) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
  - 7) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel.
3. Struktur Organisasi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar.

Struktur organisasi merupakan sistem yang saling mempengaruhi satu yaitu: sama lain antara individu dan kelompok dalam sebuah organisasi harus menjalin kerjasama yang baik. Salah satu tujuan organisasi adalah penetapan seksi-seksi sesuai dengan tugasnya. Adapun struktur organisasi yang ada di Perpustakaan MAN 2 Kota Makassar.

Gambar. 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MAKASSAR**



Sumber: Perpustakaan MAN 2 Kota Makassar

#### 4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah peralatan yang menunjang kegiatan perpustakaan guna memperlancar aktivitas kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Perpustakaan MAN 2 Kota Makassar sebagai berikut:

**Tabel. 4.2**  
**Sarana dan Prasarana Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar**

No	Nama Alat	Jumlah	Keterangan
1	Rak penyimpanan koleksi	16	Baik
2	Lemari penyimpanan koleksi	5	Baik
3	Lemari katalog	1	Baik
4	Buku pengunjung	1	Baik
5	Buku tamu	1	Baik
6	Buku peminjaman	1	Baik
7	Meja baca	20	Baik
8	Kursi baca	60	Baik
9	Kursi kerja staf	5	Baik
10	Komputer	2	Baik
11	Printer Epson L310	1	Baik
12	AC	2	Baik
13	Kipas angin	4	Baik

Sumber: Perpustakaan MAN 2 Kota Makassar



### 5. Koleksi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar

Koleksi perpustakaan merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi, adapun koleksi yang ada di perpustakaan tersebut yaitu koleksi tercetak. Koleksi tercetak adalah seluruh koleksi yang dicetak dalam bentuk buku. Dimana koleksi tersebut terdiri dari buku teks, tafsir, kamus, ensiklopedi, kamus. Dalam hal ini anda dapat melihat secara jelas jenis koleksi dan jumlah koleksi yang dimiliki Perpustakaan MAN 2 Kota Makassar secara rinci pada tabel dibawah berikut :

**Tabel. 4.3**

**Koleksi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar**

No	Jenis Koleksi	Jumlah	Keadaan Koleksi
1	Buku Teks	18. 530	Baik
2	Tafsir	145	Baik
3	Kamus	35	Baik
4	Ensiklopedi	27	Baik
5	Novel	212	Baik

Sumber: Perpustakaan MAN 2 Kota Makassar

Sistem penempatan koleksi di Perpustakaan MAN 2 Kota Makassar berdasarkan dengan nomor kelas atau yang sering dikenal dengan DDC (*Dewey Decimal Clasification*). Setiap bahan pustaka dilengkapi dengan label pada punggung buku serta pembuatan kertas petunjuk nomor pada rak penyimpanan koleksi untuk mempermudah pemustaka dalam pencarian informasi yang dibutuhkan.

**B. Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar**

1. Memotivasi siswa/siswi rajin berkunjung ke perpustakaan

Motivasi guru merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi dalam pemanfaatan perpustakaan karena tanpa adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan dalam aktivitas belajarnya siswa akan terpacu untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Motivasi guru ini perlu diperhatikan, karena untuk membangkitkan untuk menggairahkan siswa/siswi terhadap perpustakaan. diperlukan bantuan guru, guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivasi, agar motif-motif positif dibangkitkan dan ditingkatkan dari dalam diri anak. Peneliti menanyakan kepada informan, Motivasi seperti apa yang guru berikan kepada siswa/siswi agar memanfaatkan perpustakaan. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh informan 1 selaku Guru Geografi Guru Sekolah Madrasah Aliyah, yang mengatakan bahwa:

*“memotivasi siswa/siswi untuk berkunjung ke perpustakaan terdapat beberapa cara salah satunya, menyuruh anak anak mencari materi pembelajaran dari berbagai sumber seperti ensiklopedia geografi, atlas dll agar anak anak tidak berfokus sama buku paket saja”* (Syamsiah, 24 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan I, dapat dikatakan bahwa guru memotivasi siswa/siswi terhadap pemanfaatan perpustakaan. Dimana guru mengarahkan siswa/siswi untuk mencari bahan pembelajaran seperti ensiklopedia, atlas dan lain-lain. Serta mengajak siswa/siswi berkunjung 1 kali dalam seminggu.

Sama halnya juga yang disampaikan oleh informan II selaku Guru Prakarya, beliau mengatakan bahwa:

*“Menghimbau anak-anak menggunakan koleksi buku, biasanya dalam seminggu 3 sampai 4 kali menghimbau anak-anak datang ke perpustakaan” (Syatir, 26 Mei 2018)*

Dari pernyataan informan II di atas bahwa peranan yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa/siswi yaitu dengan menghimbau siswa/siswi memanfaatkan koleksi buku dan mengarahkan ke perpustakaan 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Hal yang sama diungkapkan dengan informan III selaku Guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*“Dalam memberikan motivasi kepada anak-anak biasanya, Mengarahkan anak-anak pinjam buku paket dari perpustakaan atau buku tentang kementerian agama atau pada saya tidak sempat masuk mengajar saya mengarahkan ke perpustakaan” (Hilmiyah, 24 Mei 2018)*

Dari pernyataan informan III di atas dapat dikatakan bahwa peranan guru dengan memberikan tugas dan mengarahkan siswa/siswi meminjam buku paket di perpustakaan.

Selain guru kelas yang saya jadikan informan saja, juga menjadikan pustakawan sebagai informan. Pustakawan merupakan pengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan perpustakaan baik dari segi pengolahan maupun dari segi layanan kepada pemakai, sehingga pustakawan diharuskan memiliki kemampuan yang handal, terampil, bersikap ramah dan membantu dalam menemukan informasi atau referensi yang dibutuhkan. Pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar mempunyai peranan penting dalam memanfaatkan perpustakaan dalam hal pemanfaatan perpustakaan, seperti melayani peminjaman, melayani administrasi dan sebagainya.

Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan pustakawan Ibu Sitti Rohani Ramli mengatakan bahwa:

*“Saya membantu anak-anak mencari koleksi yang ia butuhkan, memberikan nasehat atau motivasi kepada siswa untuk selalu*

*memanfaatkan perpustakaan seperti rajin membaca buku di perpustakaan dan meminjam buku-buku perpustakaan, menghimbau anak-anak kalau sudah membaca buku harus dikembalikan ke tempat yang semula” (Sitti Rohani Ramli, 26 Mei 2018).*

Dari pernyataan informan IV selaku pustakawan di atas dapat dikatakan bahwa memberikan motivasi kepada siswa/siswi untuk memanfaatkan perpustakaan dengan cara membantu siswa/siswi mencari koleksi yang dibutuhkan.

Setelah melihat hasil wawancara dari informan guru dan salah satu pustakawan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar memiliki peranan dalam pemanfaatan sebagai motivator, tetapi peran guru disini sebagai motivator masih rendah karena hanya memberikan pengarahan pada saat jam mata pelajarannya saja kepada siswa/siswi untuk datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan.

## 2. Kegiatan pembelajaran dalam pemanfaatan perpustakaan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah keberadaan perpustakaan sangat bermanfaat apabila dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah salah satunya adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai sarana atau sumber belajar untuk mendukung kecerdasan siswa-siswinya. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh informan 1 selaku Guru Geografi Guru Sekolah Madrasah Aliyah, yang mengatakan bahwa:

*“Dalam memanfaatkan perpustakaan, saya melakukan proses belajar mengajar di perpustakaan karena di perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi “(Syamsiah, 24 Mei 2018)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan I, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru geografi dengan mengajak siswa/siswi datang ke perpustakaan untuk melakukan proses belajar mengajar di dalam perpustakaan karena perpustakaan terdapat berbagai macam koleksi. Sama halnya juga yang disampaikan oleh informan II selaku Guru Prakarya, beliau mengatakan bahwa:

*“memberikan pengarahan kepada anak-anak biasanya saya mengarahkan ke perpustakaan dan melakukan kegiatan proses belajar mengajar di perpustakaan 3 sampai 4 kali dalam seminggu” (Syatir, 26 Mei 2018)*

Dari pernyataan informan II di atas bahwa peranan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran siswa/siswi yaitu dengan melakukan kegiatan proses belajar mengajar di perpustakaan dalam waktu 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Hal yang sama diungkapkan dengan informan III selaku Guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*“kalau saya sendiri kegiatan pembelajaran dalam ruang perpustakaan jarang bisa di hitung 1 kali dalam sebulan cuman biasanya saya meminjam buku paket yang ada di perpustakaan dan belajar di kelas atau di musollah itu merupakan bentuk saya dalam memanfaatkan perpustakaan” (Hilmiyah, 26 Mei 2018)*

Dari pernyataan informan III di atas dapat dikatakan bahwa peranan guru dengan kegiatan pembelajaran dengan dalam proses kegiatan proses belajar mengajar di perpustakaan jarang tetapi hanya meminjam buku yang ada di perpustakaan dan melakukan proses belajar mengajar di kelas atau di musollah.

Setelah melihat hasil wawancara dari informan guru di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota

Makassar memiliki peranan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai inisiator yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan melakukan proses belajar di perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan.

### 3. Guru sebagai sumber informasi

Guru sebagai sumber informasi, guru dapat memberikan informasi kepada siswa siswi bahwa materi penunjang dalam pembelajaran dapat di cari di perpustakaan karena di perpustakaan menyediakan berbagai informasi dari berbagai jenis koleksi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk mengetahui usaha apa yang telah dilakukan guru kepada siswa/siswi dalam menemukan informasi di perpustakaan. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh informan 1 selaku Guru Geografi Guru Sekolah Madrasah Aliyah, yang mengatakan bahwa:

*Usaha saya lakukan dalam menemukan informasi untuk anak anak dengan memberikan tugas kemudian di kerjakan di perpustakaan dan menjadi alternatif siswa untuk belajar mandiri(Syamsiah, 24 Mei 2018 ).*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan I, dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peranan terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai informator. Dimana guru memberikan tugas kepada siswa/siswi dan di kerjakan di perpustakaan dan menjadikan perpustakaan menjadi alternatif peserta didik untuk belajar mandiri.

Sama halnya juga yang disampaikan oleh informan II selaku Guru Prakarya, beliau mengatakan bahwa:

*“Saya biasanya nak, memberikan tugas dan dikerjakan di perpustakaan karena materi penunjang dalam mata kuliah saya banyak disediakan di perpustakaan” (Syatir, 26 Mei 2018).*

Dari pernyataan informan di atas bahwa peranan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan yaitu



dengan cara mencari literatur-literatur pelajaran, memberikan tugas dan melakukan proses belajar mengajar di perpustakaan. Hal yang sama di ungkapkan dengan informan III selaku Guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*“Adapun usaha yang sudah saya lakukan yaitu memberikan tugas yang berkaitan materi yang di ajarkan, seperti meringkas dan membuat makalah, menyuruh anak anak meminjam buku paket” (Hilmiyah, 24 Mei 2018).*

Dari pernyataan informan III di atas dapat dikatakan bahwa peranan guru dengan memberikan tugas dan mengarahkan siswa/siswi meminjam buku paket di perpustakaan.

Setelah melihat hasil wawancara dari informan guru di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar memiliki peranan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai informator dengan memberikan tugas kepada siswa/siswi dan mengerjakan di perpustakaan sebagai usaha untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.

#### 4. Guru memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran

Seorang guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan mengajar yang akan di ajarkan kepada siswa/siswi harus didukung dengan bahan pustaka yang bermutu dan sesuai kebutuhan pembelajaran semua itu bisa di dapat dari perpustakaan di sekolah, karena pada dasarnya memang perpustakaan merupakan tempat yang didalamnya terdapat berbagai macam bahan pustaka yang dapat digunakan oleh orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.

Beberapa dari guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar yang memanfaatkan perpustakaan untuk mencari sumber materi tambahan.

Adapun hasil wawancara yang sudah peneliti dapatkan mengenai apakah guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Makassar juga memanfaatkan perpustakaan.

**Menurut informan I selaku Guru Geografi, mengatakan bahwa:**



*“iya pernah, saya memanfaatkan perpustakaan untuk mencari literatur-literatur untuk bahan ajar saya seperti ensiklopedia geografi dan mencari jawaban dari sebuah masalah misalnya pemanasan global dan bencana di Indonesia” (Syamsiah, 24 Mei 2018).*

Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1, dapat dikatakan bahwa guru memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan untuk mencari literatur-literatur. Hal yang serupa juga di sampaikan oleh informan II dengan menggunakan pertanyaan yang sama, menyatakan bahwa:

*“Iya, mencari bahan ajar untuk di ajarkan untuk anak-anak karena di perpustakaan terdapat banyak buku-buku yang bisa kita pakai bukan cuma berfokus hanya satu buku saja” (Syatir 26 Mei 2018)*

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari informan II, dapat dikatakan bahwa iya memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi. Hal yang sama yang di sampaikan oleh informan III selaku guru Akidah Akhlak dengan menggunakan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa:

*“Iya, pasti meskipun saya mempunyai buku sendiri tapi saya sering meminjam buku di perpustakaan untuk menambah lagi bahan bahan ajar saya untuk membaca buku yang saya ajarkan” (Hilmiah, 24 Mei 2018).*

Berdasarkan hasil wawancara dari informan III dapat dikatakan bahwa iya memanfaatkan perpustakaan dengan mengunjungi perpustakaan dengan membaca dan meminjam buku-buku sebagai tambahan bahan ajar mereka.

Setelah melihat hasil wawancara dari ke 3 informan guru di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar memiliki peranan dalam pemanfaatan perpustakaan karena guru juga berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku dan meminjam buku sebagai bahan ajar.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar***

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Koleksi Perpustakaan**

Koleksi pada sebuah perpustakaan memegang peranan yang sangat penting, karena produk utama yang ditawarkan oleh sebuah perpustakaan adalah ketersediaan koleksi yang lengkap dalam perpustakaan. Koleksi harus disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Koleksi merupakan daya tarik utama dalam sebuah perpustakaan. Salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan oleh pemustaka adalah ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu setiap perpustakaan perlu membangun koleksi yang banyak demi kepentingan pemustakaya.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari informan I selaku Guru Geografi mengenai koleksi yang disediakan di perpustakaan. Mengatakan bahwa:

*“Faktor yang mendukung untuk pemanfaatan perpustakaan kalau menurut pandangan saya dari segi koleksi cukup memadai karena pada saat saya mencari ensiklopedi-ensiklopedia mengenai mata pelajaran yang saya ajarkan sudah ada di perpustakaan”* (Syamsiah, 24 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan I yang didapatkan maka dapat dikatakan bahwa faktor yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu koleksinya yang cukup memadai karena terdapat ensiklopedia- ensiklopedia geografi. Hal yang hampir sama yang disampaikan informan 11 selaku Guru Prakarya menggunakan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa:

*“kalau menurut saya koleksinya memadai dengan koleksi yang memadai saya biasanya pada jam mata pelajaran saya, saya biasanya mengajar di perpustakaan”* (Syatir 26 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan II dapat dikatakan bahwa faktor yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu koleksinya yang cukup memadai. Hal serupa yang di sampaikan informan III selaku Guru Bahasa Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*“Koleksi yang sudah memadai baik dari segi koleksi buku wajib, buku paket, buku cerita, Koran, majalah dan masih banyak lagi di tambah fasilitas yang ada di dalam seperti meja kursi sudah memadai”* (Hilmiyah, 24 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan III yang di dapatkan maka dapat dikatakan bahwa faktor yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu koleksinya yang memadai karena terdapat koleksi berbagai macam koleksi dan memiliki pelayanan yang baik serta memiliki fasilitas yang memadai.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Ruang Perpustakaan

Ruangan perpustakaan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan perpustakaan, tanpa ada ruangan perpustakaan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil. Tidak mungkin tanpa ruangan bisa berjalan suatu organisasi demikian juga perpustakaan sebagai suatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dari informan I selaku Guru Geografi tentang faktor penghambat dalam hal Ruang perpustakaan, mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yang di dapatkan maka dapat dikatakan bahwa faktor yang menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu ruangan yang sempit. Dengan pertanyaan yang sama

kepada informan II selaku Guru Prakarya peneliti bertanya langsung kepada guru, mengatakan bahwa:

*“Yang menjadi penghambat masalah ruangan karena pada saat saya membawa anak-anak ke perpustakaan ruangnya sudah penuh bukan banyak pengunjung tapi pandangan saya ruangnya sedikit sempit hanya maksimal 2 kelas yang bisa melakukan proses belajar mengajar di perpustakaan dan raknya juga masih kurang perlu di tambah” (Syatir 26 Mei 2018)*

Berdasarkan hasil wawancara dari informan II yang di dapatkan maka dapat dikatakan bahwa faktor yang menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu ruangan dan rak. Hal serupa yang di sampaikan informan III dan informan IV dengan menggunakan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa:

*“Penghambatnya itu terkadang yang saya cari buku tidak saya temukan mungkin faktor buku di tumpuk sehingga saya tidak menemukannya, dan ruangnya tidak muat menampung terlalu banyak siswa/siswi sehingga saya biasanya melakukan proses belajar mengajar di musollah saja” (Hilmiyah, 24 Mei 2018)*

Berdasarkan hasil wawancara dari informan III dan yang di dapatkan maka dapat dikatakan bahwa faktor yang menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu Kondisi ruangan perpustakaan.

Selain ruangan yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan juga yang menjadi hambatan yaitu Lemari atau rak buku. Berikut hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dari informan I selaku Guru Geografi mengenai hambatan dalam perpustakaan. Mengatakan bahwa:

*“Kalau saya lihat rak buku lumayan banyak tapi kenapa masih banyak buku yang di atas meja saja di simpan, jadi perlu penambahan lagi, karena buku-buku itu menumpuk di atas meja saja” (Syamsiah, 26 Mei 2018)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan 1 dapat dikatakan bahwa fasilitas yang menghambat pemanfaatan perpustakaan yaitu rak buku. Hal yang sama yang di ungkapkan Informan II, mengatakan bahwa:

*“kelihatanya Rak, tidak sebanding dengan koleksinya yang banyak, jadi kita susah mencari buku yang di butuhkan karena buku-buku ada tersusun di atas meja dan di lantai saja”*(Syatir, 26 Mei 2018).

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan II, dapat dikatakan bahwa hambatannya fasilitas berupa Rak atau lemari sehingga susah untuk menemukan buku. Hal senada yang di sampaikan informan III selaku Guru Akidah Akhlak dengan menggunakan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa:

*“Perlu Penambahan rak, karena saya lihat itu buku-buku paket hanya di susun di lantai saja, sehingga awalnya mau melakukan proses belajar mengajar di perpustakaan menjadi tidak jadi karena sempit buku buku yang ada di lantai di tambah siswa/siswi yang ada di perpustakaan tersebut yang mengisi waktu kosongnya.”* (Hilmiyah, 24 Mei 2018)

Dari pernyataan informan di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam hal pemanfaatan perpustakaan adalah Ruangan perpustakaan dan rak atau lemari sehingga menghambat dalam melakukan proses belajar mengajar di perpustakaan.

Adapun faktor Penghambat menurut informan IV selaku Pustakawan, Mengatakan bahwa:

*“yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan seperti adanya guru melakukan penjualan buku kepada siswa/siswi sedangkan buku-buku tersebut sudah di disiapkan di perpustakaan dengan begitu siswa/siswi memilih membeli buku ketimbang meminjam buku di perpustakaan sehingga kurang memanfaatkan perpustakaan dalam hal pemanfaatan perpustakaan dalam hal peminjaman buku”* (Sitti, 26 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan IV, dapat dikatakan bahwa yang menjadi penghambat pemanfaatan perpustakaan dalam hal peminjaman buku yaitu adanya guru yang melakukan penjualan buku terhadap siswa/siswi.

Setelah melihat hasil wawancara dari ke 4 informan guru di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan adalah koleksi perpustakaan yang cukup memadai. Faktor penghambat yaitu ruangan, rak dan hal peminjaman buku yaitu adanya guru yang melakukan penjualan buku terhadap siswa/siswi.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru memiliki Peranan penting dalam pemanfaatan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana peranan yang dilakukan guru terhadap pemanfaatan perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar, yaitu sebagai a) motivator, tetapi peran guru disini sebagai motivator masih rendah karena hanya memberikan pengarahan pada saat jam mata pelajarannya saja kepada siswa/siswi untuk datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan. b) inisiator yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan melakukan proses belajar di perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan. c) informator dengan memberikan tugas kepada siswa/siswi dan mengerjakan di perpustakaan. Selain guru, pustakawan juga memiliki peranan terhadap pemanfaatan perpustakaan dimana pustakawan tersebut memberikan motivasi kepada siswa/siswi untuk memanfaatkan perpustakaan.
2. Peranan guru tidak terlepas dari hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan, yaitu: kondisi Ruang perpustakaan sempit hanya maksimal 2 kelas yang bisa melakukan proses belajar mengajar di perpustakaan dan raknya juga masih kurang sehingga Buku-buku hanya disusun di meja dan di



lantai sehingga buku yang ada di lantai tersebut mengambil tempat yang cukup banyak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar, peneliti memberikan beberapa saran, adapun sarannya, yaitu:

### **1. Guru**

- a. Perlu ditingkatkan kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam hal mengarahkan siswa/siswi untuk belajar mandiri dan membaca di perpustakaan agar siswa/siswi lebih sering menggunakan perpustakaan.
- b. Guru perlu memberikan pembelajaran menarik sehingga siswa/siswa tertarik datang ke perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan
- c. Lebih Memotivasi siswa/siswi untuk berkunjung ke perpustakaan

### **2. Perpustakaan**

- a. meningkatkan kerja sama antara guru dan pustakawan sehingga pemanfaatan perpustakaan lebih meningkat.
- b. Memberikan pelayanan terbaik terhadap pemustakanya.
- c. Menambahkan fasilitas dan merenovasi tata ruang perpustakaan untuk mendukung kenyamanan pemustaka
- d. Membuat promosi perpustakaan kepada pemust

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Asriani. 2015. *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*. Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Azizah, Sitti. 2014. *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter: Implementasi Pada Tingkat Suatu Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Bafadal, Ibrahim. 2001. *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2009. *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki-Sulistiyo. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar Surabaya.
- Departemen Pendidikan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Balai Pustaka.
- Friedman, M. Marilyn. 1998. *Family Nutrin: Research Theory and Practice*.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hana, Attia Mahmoud. 1978. *Bimbingan pendidikan dan pekerjaan II*. Jakarta: BulanBintang.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Komariah, Neneng. 2009. Laporan Penelitian: Hubungan pemanfaatan perpustakaan dengan literasi informasi pengguna. Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran. 1 (1). Hal 4. Portalgaruda.org (28/03/2018)
- Laatuconsina, Nurkhalisa. 2013. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Cet.I. Makassar: Alauddin University Press.

- Meleong, Lexy J. 2014. *Metode penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milburga, Larasati, dkk. 1986. *Mebina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- , dkk. 1991. *Membina perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: kanisius.
- Nasution.1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfah.2013. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar*. Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Riduwan. 2010. *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosalin, Elin. 2008. *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung: Karya Mandiri Persada.
- Semiawan, Conny.1990. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Soekanto, Soerjono.1984. *Sosolog Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Sri Marnodi.1991. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman.2013.*Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Literate Publishing.
- , 2003. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bandung: Literate Publishing.
- Sutarno Ns. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan*. Jakarta: Penta Rei.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trimono, Soejono. 1989. *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*, Bandung: Angkasa.

Perpustakaan Nasional RI. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007*. Jakarta: Tamita utama

Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputar Pers.

Yusuf, M. Pawit & Yaya Suhendar. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

-----, 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.





## **Pedoman Wawancara**

### **A. Wawancara Guru**

1. Motivasi seperti apa yang guru berikan kepada siswa/siswi agar memanfaatkan perpustakaan?
2. Kegiatan pembelajaran seperti apa yang guru lakukan untuk mendukung pemanfaatan perpustakaan?
3. Usaha apa yang telah guru lakukan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan?
4. Apakah dalam proses pembelajaran guru juga memanfaatkan perpustakaan untuk menggunakan/meminjam buku-buku di perpustakaan?
5. Faktor pendukung apa saja yang ada di perpustakaan dalam kaitanya pemanfaatan perpustakaan?
6. Menurut guru faktor apa yang menjadi penghambat perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan?

### **B. Wawancara Pustakawan**

1. Usaha apa yang telah guru lakukan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan?
2. Menurut guru faktor apa yang menjadi penghambat perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan?

## Hasil Wawancara

### Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan DI Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar

Nama : Syamsiah, S.Pd.

Jabatan : Guru Geografi

Hari, tanggal : Kamis, 24 Mei 2018

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Motivasi seperti apa yang guru berikan kepada siswa/siswi agar memanfaatkan perpustakaan?

Guru : “menyuruh anak anak mencari materi pembelajaran dari berbagai sumber seperti”

Peneliti : Sumber dari mana saja itu bu?

Guru : “Ensiklopedia geografi, atlas dll agar anak anak tidak berfokus sama buku paket saja”

Peneliti : jadi ibu, setelah menyuruh siswa/siswi mencari materi pelajaran tindakan apa yang ibu lakukan?

Guru : kemudian memberikan tugas di kerjakan di perpustakaan?

Peneliti : Tugas Seperti apa bu?

Guru : “Saya kasih soal-soal dan cari jawabanya dari buku-buku yang ada di perpustakaan mengenai mata pelajaran saya”.

Peneliti : Berarti tugas itu masuk ke dalam daftar nilai ya bu?



Guru :” Tentu saja iya, tugas itu saya masukan sebagai nilai tambahan”.

Peneliti : Selain Memberikan tugas kepada siswa/siswi, Apaka ibu pernah melakukan proses belajar mengajar di perpustakaan?

Guru : “Pernah, saya mengajak siswa/siswi belajar di perpustakaan pada saat bosan di ruangan terus, dan untuk mencari suasana baru”

Peneliti : Berapa kali ibu mengajak siswa/siswi untuk ke perpustakaan untuk melakukan proses belajar mengajar?

Guru : Kalau saya sendiri hanya 1 kali saja dalam seminggu?

Peneliti : Kenapa cuman 1 kali saja dalam seminggu bu?

Guru : “karena banyak juga guru guru lain yang datang ke perpustakaan untuk belajar bersama”

Peneliti : Oh iye bu. Jadi, apakah ibu pernah meminjam buku ?

Guru :”ya pernah, tapi tidak sering”

Peneliti : Menurut ibu perpustakaan apakah sudah memenuhi kebutuhan informasi atau belum, dalam hal pemanfaatan perpustakaan?

Guru : “sudah cukup memadai karena memiliki banyak jenis koleksi bahan pustaka”.

Peneliti : kalau menurut ibu, apa masih ada yang kurang dalam perpustakaan tersebut?

Guru : ya ada, dari segi fasilitas kayaknya meja atau lemari dan satu lagi ruang perpustakaan, kurang luas?

Nama : Drs. Syatir

Jabatan : Guru Prakarya

Hari, tanggal : Jumat, 26 Mei 2018

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Motivasi seperti apa yang bapak berikan kepada siswa/siswi agar memanfaatkan perpustakaan?

Guru : “Menghimbau anak-anak menggunakan koleksi buku karena di perpustakaan sudah memiliki banyak koleksi yang bisa menunjang ,”

Peneliti : Jadi bapak, setelah menyuruh siswa/siswi mencari materi pelajaran tindakan apa yang bapak lakukan?

Guru : “memberikan tugas karena biasa tidak masuk mengajar jadi saya kasih saja tugas dan di kerjakan di perpustakaan”.

Peneliti : Seberapa sering bapak memberikan tugas kepada siswa/siswi?

Guru : “Setiap selesai mencatat materi baru saya kasih lagi tugas”.

Peneliti : Berarti tugas itu masuk ke dalam daftar nilai ya pak?

Guru : “Tentu saja iya, tugas itu saya masukan sebagai nilai tambahan”.

Peneliti : Selain Memberikan tugas kepada siswa/siswi, bagaimana cara pak guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk Meningkatkan pemanfaatan perpustakaan?

Guru : “memberikan pengarahan kepada anak anak biasanya saya mengarahkan ke perpustakaan dan melakukan kegiatan proses belajar mengajar di perpustakaan 3 sampai 4 kali dalam seminggu”

Peneliti : Berapa kali ibu mengajak siswa/siswi untuk ke perpustakaan untuk melakukan proses belajar mengajar?

Guru : “3 sampai 4 kali dalam seminggu”.

Peneliti : Oh iye bu. Jadi, apakah ibu pernah meminjam buku ?

Guru : “Jarang, tapi saya biasanya membaca saja buku di perpustakaan.”

Peneliti : Menurut bapak perpustakaan apakah sudah memenuhi kebutuhan informasi atau belum, dalam hal pemanfaatan perpustakaan?

Guru : “Sudah memenuhi karena memiliki banyak jenis koleksi yang sudah disediakan di perpustakaan”.

Peneliti : Kalau menurut ibu, apa masih ada yang kurang dalam perpustakaan tersebut?

Guru : “Ruangan karena pada saat saya membawa anak-anak ke perpustakaan ruangnya sudah penuh”.



Nama : Hilmiyah, S.Pd.I, M.Pd.I.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari, tanggal : Kamis, 24 Mei 2018

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Motivasi seperti apa yang guru berikan kepada siswa/siswi agar memanfaatkan perpustakaan?

Guru : “Dalam memberikan motivasi kepada anak-anak biasanya, Mengarahkan anak-anak meminjam buku dari perpustakaan.”

Peneliti : Buku apa saja bu?

Guru : “Buku paket atau buku tentang kementerian agama dan saya biasanya mengarahkan ke perpustakaan mengerjakan tugas ”

Peneliti : Tugas apa saja yang ibu berikan kepada siswa/siswi?

Guru : “Seperti meringkas dan membuat makalah itu saja”

Peneliti : Selain Memberikan tugas dan mengarahkan siswa/siswi ke perpustakaan, Apakah ibu pernah melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan?

Guru : “Kalau saya sendiri kegiatan pembelajaran dalam ruang perpustakaan jarang bisa di hitung 1 kali dalam sebulan cuman biasanya saya meminjam buku paket yang ada di perpustakaan dan belajar di kelas atau di musollah”

Peneliti : Jadi ibu pernah meminjam buku di perpustakaan?

Guru : “Iya, pasti meskipun saya mempunyai buku sendiri tapi saya sering meminjam buku di perpustakaan untuk menambah lagi bahan bahan ajar saya untuk membaca buku yang saya ajarkan”

Peneliti : Menurut ibu perpustakaan apakah sudah memenuhi kebutuhan informasi ibu dan siswa/siswi atau belum, dalam hal pemanfaatan perpustakaan?

Guru : “Koleksi yang sudah memadai baik dari segi koleksi buku wajib, buku paket, buku cerita, Koran, majalah dan masih banyak lagi”.

Peneliti : Dari pandangan ibu sendiri dari segi fasilitasnya sudah memadai atau belum?

Guru : “Fasilitas yang ada di dalam seperti meja kursi sudah memadai, tapi perlu penambahan lagi” .

Peneliti : Kalau menurut ibu, Apa yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan ?

Guru : “Terkadang yang saya cari buku tidak saya temukan mungkin faktor buku di tumpuk sehingga saya tidak menemukanya, dan ruangnya tidak muat menampung terlalu banyak siswa/siswi sehingga saya biasanya melakukan proses belajar mengajar di musollah saja”.

Nama : Sitti Rohani Ramli, S.Sos

Jabatan : Pustakawan

Hari, tanggal :Sabtu, 26 Mei 2018

Tempat :Perpustakaan

Peneliti : “Dalam kaitannya untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, motivasi apa yang ibu berikan?

Pustakawan : ”Saya membantu anak-anak mencari koleksi yang ia butuhkan, memberikan nasehat atau motivasi kepada siswa untuk selalu memanfaatkan perpustakaan seperti rajin membaca buku di perpustakaan dan meminjam buku-buku perpustakaan, menghimbau anak anak kalau sudah membaca buku harus di kembalikan ketempat yang semula”.

Peneliti : Apa yang petugas lakukan untuk menarik siswa agar senang berkunjung ke perpustakaan?

Pustakawan : ”Ya dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung yang sedang membaca atau yang akan meminjam buku perpustakaan, Untuk menarik siswa agar jadi senang ketika meminjam buku”.

Peneliti : Kalau pengunjungnya bu berapa dalam sehari?

Pustakawan : “Kalau itu Foto saja semua daftar hadirnya semua lengkap di situ mulai kunjungan siswa dan guru, foto mi juga daftar koleksinya”.

Peneliti : Hehehehe iye bu , kalau ibu sendiri apa ada hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan?

Pustakawan : “Yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan seperti adanya guru melakukan penjualan buku kepada siswa/siswi sedangkan buku-buku tersebut sudah di disiapkan di perpustakaan dengan begitu siswa/siswi memilih membeli buku ketimbang meminjam buku di perpustakaan sehingga kurang memanfaatkan perpustakaan dalam hal pemanfaatan perpustakaan dalam hal peminjaman buku”.





## Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati
1	Kondisi Perpustakaan	Kondisi perpustakaan Kelengkapan dan variasi buku yang tersedia
		Kenyamanan ruangan untuk membaca
		Kelengkapan sarana dan prasarana
2	Peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan	Memotivasi siswa untuk gemar membaca
		Melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah
		menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan
		Melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan

### Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Kondisi Perpustakaan	Kondisi perpustakaan Kelengkapan dan variasi buku yang tersedia	Koleksi buku yang ada di perpustakaan yaitu Buku Teks 18. 530, Tafsir 145, Kamus 35, Ensiklopedi 27, Novel 212
		Kenyamanan ruangan untuk membaca	Ruangan di perpustakaan cukup nyaman
		Kelengkapan sarana dan prasarana	Kelengkapa sarananya seperti tersedia meja,kursi, kipas, Ac dan wifi
2	Peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan	Melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah	Guru dan siswa datang berkunjung ke perpustakaan
		Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan	guru memberikan tugas kemudian dikerjakan di perpustakaan
		Melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan	Guru melakukan pembelajaran di perpustakaan
		Memotivasi siswa untuk gemar membaca	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terdorong untuk datang keperpustakaan

## Dokumentasi

Gambar 1

Wawancara dengan Informan



Gambar 2  
Struktur Organisasi Perpustakaan



Gambar 3  
Ruang Perpustakaan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Hasbiatul Fahmi, lahir di Bulukumba Sulawesi Selatan pada tanggal 22 Februari 1997. Penulis lahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan ayah yang bernama, A. Jamaluddin dan ibu A. Rahma. Penulis memulai pendidikan di bangku sekolah dasar yaitu SDN 61 Balleanging pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di MTsN 401 Tanete Bulukumba. Setelah lulus MTs pada tahun 2011, Penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Tanete Bulukumba. Pada tahun 2014 penulis lulus dari MAN dan pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR ke jenjang S1 jurusan ILMU PERPUSTAKAAN di Fakultas Adab dan Humaniora.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R